

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan meningkatkan ketrampilan berpikir kritis berbasis HOTS dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini dapat dicapai melalui pemberian tugas berbasis masalah yang merupakan karakteristik dari PBL. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sumalata Timur. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan rubrik asesmen portofolio. Langkah-langkah analisis data dilakukan dengan menentukan nilai kemampuan Bahasa Inggris peserta didik melalui rubrik asesmen dan menentukan kategori kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kategori kemampuan berpikir tingkat tinggi ditetapkan berdasarkan International Center for the Assessment of Higher Order Thinking. Kemudian akan ditentukan persentase kemampuan berpikir peserta didik berdasarkan indikator berpikir tingkat tinggi yakni menganalisis, mensintesa, dan mengevaluasi. Selanjutnya hasil analisis tersebut dikelompokkan ke dalam lima kategori kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu Sangat baik, Baik, Cukup, Kurang, Sangat kurang. Berdasarkan hasil analisis data kemampuan Bahasa Inggris peserta didik pada aspek menetapkan pertanyaan/permasalahan dengan kategori Baik Sekali 26.08 %, Baik 47.82 %, Cukup 17.82 %, dan Kurang 8.70 %. Penilaian kemampuan berpikir kritis dilakukan merujuk pada tataran Taksonomi Bloom tingkat menganalisis (C1) 86.37 %, sintesa 91.66 %, evaluasi 75 %. Berdasarkan nilai kemampuan Bahasa Inggris dan nilai kemampuan berpikir kritis yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan metode Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.